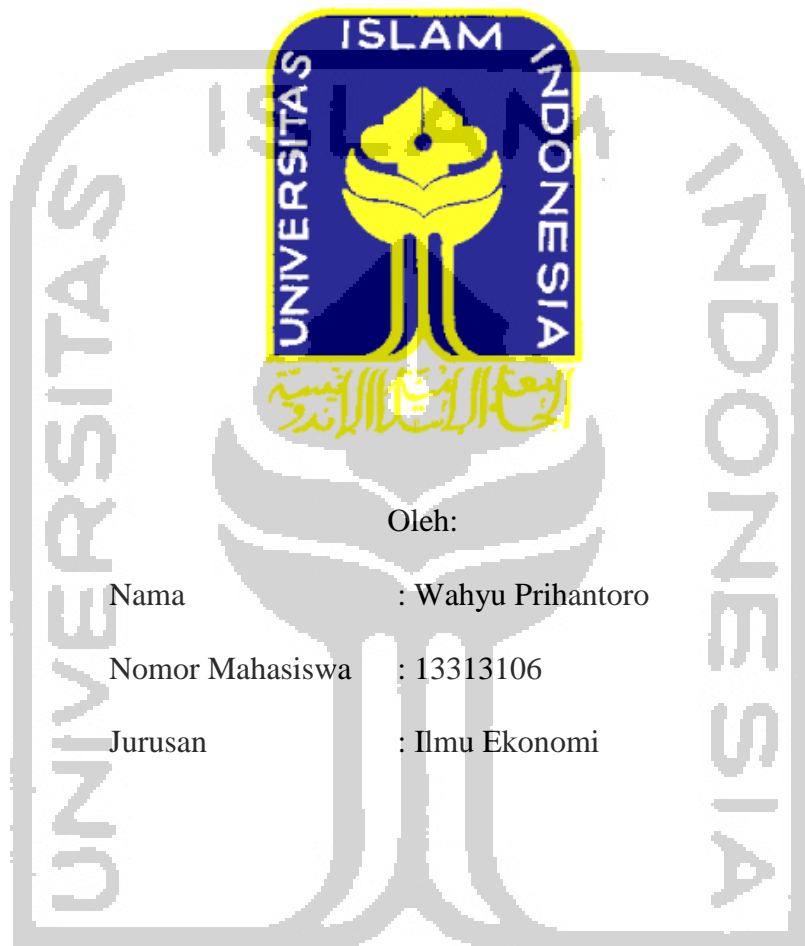


**Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kecamatan dan Faktor
– faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Wahyu Prihantoro

Nomor Mahasiswa : 13313106

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kecamatan dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016

Wahyu Prihantoro

Universitas Islam Indonesia

Wahyuprihantoro513@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji analisis besarnya tingkat ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis Indeks Williamson dan Indeks Bonet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman dengan melakukan studi pada 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Variabel yang digunakan yaitu PDRB perkapita kecamatan, PDRB perkapita kabupaten, dan jumlah penduduk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sleman masih terdapat distribusi pendapatan yang tidak merata antar kecamatan pada periode 2014 sampai 2016. Hasil analisis metode Indeks Williamson pada tahun 2014 sampai 2015 menunjukkan kenaikan ketimpangan, sementara pada tahun 2016 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis Indeks Bonet pada tahun 2014 sampai 2016 Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang memiliki angka ketimpangan tertinggi. Pada tahun 2014 Kecamatan Tempel memiliki angka ketimpangan terendah. Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan memiliki angka ketimpangan terendah, dan pada tahun 2016, dan Kecamatan Moyudan memiliki angka ketimpangan terendah. Adanya kesenjangan antar kecamatan Kabupaten Sleman, dikarenakan terdapat perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan dan pendapatan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan pola pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata.

Kata Kunci: Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan.

ABSTRACT: This study examines the analysis of the level of inequality of economic growth between districts in Sleman in 2014-2016. This study uses the Williamson Index and Bonet Index analysis methods. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Sleman Regency by conducting studies in 17 districts in Sleman Regency. The variables used are the district per capita GRDP, district per capita GRDP, and population.

The results of this study indicate that in Sleman Regency there is an unequal

distribution of income between districts in the 2014 to 2016. The analysis of the Williamson Index method in 2014 to 2015 showed an increase in inequality, while in 2016 it decreased. Based on the results of the Bonet Index analysis from 2014 to 2016, Sleman District is the region that has the highest inequality rate. In 2014, Tempel District had the lowest imbalance rate. In 2015 Prambanan District had the lowest inequality rate, and in 2016, and Moyudan District had the lowest inequality rate.

Keywords: Inequality of Economic Growth, GRDP, Population Density, Education Level

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses perubahan dalam jangka panjang dan secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, tingkat pendidikan, kesejahteraan dan kemakmuran, yang artinya pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang menjadi indikator moneter (Arsyad,2010). Pembangunan diharapkan mampu mengubah kondisi kehidupan masyarakat dari yang belum sejahtera menjadi lebih sejahtera. Pada proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator dalam pembangunan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan pembangunan dengan melihat peningkatan pendapatan perkapita pada daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan kondisi daerah tersebut yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lazim antar istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedang perkembangan mengacu pada masalah negara maju. Faktor yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) bisa terjadi apabila terdapat modal yang ditanamkan dalam suatu daerah, ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas.

Dengan meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan pemerataan pada masing – masing wilayah maka akan mengakibatkan ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan tersebut dapat dilihat dari PDRB dan tingkat produktifitas pada wilayah tersebut. Angka pendapatan perkapita tidak menunjukkan bahwa setiap masing – masing penduduk memperoleh pendapatan yang sama besarnya karena angka pendapatan perkapita menggambarkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari semua penduduk di wilayah tertentu, maka pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita bukanlah permasalahan yang sama dengan distribusi pendapatan. Apabila terjadi distribusi pendapatan yang sempurna maka setiap penduduk akan memperoleh pendapatan yang sama besarnya.

Permasalahan

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman dan apakah variabel PDRB, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan untuk mengetahui apakah PDRB, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Intan Julianti Wulan Permana (201). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan wilayah ekonomi di Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Indeks Entrophy Theil, dan menguji benar atau salah hipotesis Kuznet tentang kurva U terbalik berlaku di Kabupaten Sleman. Sedangkan pada penelitian ini jenis data yang digunakan pada penelitian menggunakan data sekunder dan variabel penelitian yang digunakan adalah PDRB, jumlah penduduk/kepadatan penduduk, dan tingkat pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Indeks Bonet, dan Analisis Regresi Data Panel pada periode penelitian ini tahun 2014 – 2016.

Rohman Anugrah Sulistyو. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data panel kurun waktu 5 tahun (time series) periode 2012 – 2016. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pengaruh IPM, PAD, UMK, dan Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan ekonomi antar Kabupaten di Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan variable IPM, PAD, UMK, dan Jumlah penduduk dan melakukan pendekatan Random Effect Model melalui Uji Chow, Uji Hausman, koefisien determinasi, uji R, uji F, dan uji T. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variable PDRB perkapita kecamatan, PDRB perkapita kabupaten, Jumlah Penduduk/Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Indeks Bonet, dan Analisis Regresi Data Panel.

Wuri Dwi Handayani. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan data yang diperoleh adalah data sekunder berupa data panel. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis tingkat ketimpangan yang terjadi di Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa

Tengah dan untuk menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut menggunakan variabel PDRB perkapita, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk. Penelitian tersebut menggunakan metode Indeks Williamson, metode common effect, metode fixed effect, dan analisis regresi data panel. Sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Indeks Williamson, Indeks Bonet, dan Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pendidikan periode 2014 – 2016 antar kecamatan di Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman serta data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah Indeks Williamson, metode ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan di Kabupaten Sleman maka digunakan indeks Williamson. Williamson (1965) meneliti hubungan antar Ketimpangan regional dengan tingkat pembangunan ekonomi, dengan menggunakan data ekonomi yang sudah maju dan ekonomi yang sedang berkembang, ditemukan bahwa selama tahap awal pembangunan. Berikut adalah rumus Indeks Williamson:

$$IW = \frac{\sum(Y - Yd)^2 \cdot nd/n}{Yd}$$

- IW = Indeks Williamson
- Y = Pendapatan Perkapita Kabupaten
- Yd = Pendapatan Perkapita Kecamatan
- nd = Jumlah Penduduk Kecamatan
- n = Jumlah Penduduk Kabupaten

Metode analisis yang kedua menggunakan analisis Indeks Bonet. Dalam penelitian ini, ketimpangan wilayah dihitung dengan menggunakan Pendekatan PDRB Per kapita relatif yang pada penelitian terdahulu telah digunakan oleh Bonet (2006) (2008) dalam mengukur kesenjangan wilayah. Dalam penelitian ini tidak digunakan konsep Indeks Williamson dalam menghitung kesenjangan wilayah, tetapi menggunakan konsep PDRB per kapita relatif ini dikarenakan dalam penghitungannya diperlukan data-data dalam lingkup wilayah yang lebih kecil yang dalam hal ini adalah data dalam lingkup kecamatan. Jika indeks Bonet semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil ketimpangan ekonomi dan semakin mendekati angka 1 atau lebih maka semakin melebar ketimpangan ekonomi. Untuk keperluan aksesibilitas data yang lebih mudah maka digunakanlah ukuran kesenjangan wilayah berdasarkan konsep PDRB per kapita relative. Rumus indeks Bonet adalah sebagai berikut:

$$IQ.k.t = (PDRB_{kec\ t}) / (PDRB_{kab\ t}) - 1$$

IQ = Ketimpangan wilayah kecamatan k, pada tahun t

$PDRB_{kec\ t}$ = PDRB perkapita kecamatan k, pada tahun t

$PDRB_{kab\ t}$ = PDRB perkapita Kabupaten Sleman, pada tahun t

Metode analisis yang ketiga yaitu menggunakan metode Analisis Regresi Data Panel, metode analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, Keapadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi. Dalam model data panel, secara umum persamaan data panel dapat dituliskan sebagai berikut (Sriyana 2015) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y: Variabel Terikat

X: Variabel Bebas

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

i : 1,2,3, n (data cross section)

t : 1,2,3, t (data time series)

e : Residual

Regresi dengan menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan. Data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Terdapat tiga macam kemungkinan model pendekatan estimasi yaitu : 1) Pendekatan Common Effects, 2) Fixed Effects Least Square Dummy Variabel / FEM LSDV, dan 3) Random Effects. (Sriyana 2015).

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Analisis Indeks Wiliamson

Hasil indeks Williamson Kabupaten Sleman periode 2014 – 2016 :

Tahun	Indeks Wiliamson
2014	0.210856
2015	0.220903
2016	0.20169

Dari tabel diatas menunjukkan hasil Indeks Williamson di Kabupaten Sleman mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 – 2015 terjadi kenaikan meskipun tidak terlalu besar yaitu pada tahun 2014 indeks Williamson menunjukkan angka 0,210856 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 0,220903. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dengan angka 0,20169. Tinggi rendahnya nilai indeks Williamson mengandung arti bahwa ketimpangan rata-rata PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat PDRB perkapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata meskipun hanya mempunyai selisih sedikit pada penurunan maupun peningkatan rata-rata PDRB perkapita dari tahun 2014 – 2016.

Hasil Analisis Indeks Bonet

Indeks Ketimpangan Bonet Kabupaten Sleman Tahun 2014 – 2016 :

Indeks Ketimpangan Relatif Bonet				
No.	Kecamatan	2014	2015	2016
1.	Moyudan	0.044661	0.13425	0.003353026
2.	Minggir	0.064774	0.11824	0.014410027
3.	Seyegan	0.141822	0.03653	0.156474533

4.	Godean	0.141822	0.09905	0.164897014
5.	Gamping	0.331411	0.09938	0.073287562
6.	Mlati	0.194617	0.11575	0.097157912
7.	Depok	0.120970	0.11787	0.094363723
8.	Berbah	0.197131	0.25008	0.185773591
9.	Prambanan	0.096717	0.01816	0.125099792
10.	Klasan	0.121857	0.16895	0.131247006
11.	Ngemplak	0.157941	0.18180	0.102227367
12.	Ngaglik	0.297841	0.15182	0.123143861
13.	Sleman	1.578971	0.88922	0.976448986
14.	Tempel	0.038746	0.24967	0.157632125
15.	Turi	0.092280	0.34208	0.447269679
16.	Pakem	0.261609	0.70294	0.030775986
17.	Cangkringan	0.216652	0.07956	0.360091011

Beberapa kesimpulan data yang disampaikan melalui data ketimpangan antar wilayah di atas adalah :

- a) Pada tahun 2014 Kecamatan Sleman menjadi wilayah yang memiliki angka ketimpangan tertinggi dan Kecamatan Tempel memiliki angka ketimpangan terendah di Kabupaten Sleman.
- b) Pada tahun 2015 – 2016 kembali Kecamatan Sleman menjadi wilayah yang memiliki angka ketimpangan yang paling di Kabupaten Sleman.
- c) Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan memiliki angka ketimpangan terendah di Kabupaten Sleman.

d) Pada tahun 2016 kecamatan Moyudan memiliki angka ketimpangan terendah di Kabupaten Sleman.

Hasil Regresi Data Panel

Pemilihan Model

Pemodelan dengan menggunakan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu : Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dan melakukan Uji Chow untuk memilih antara pendekatan CEM dan FEM, dan melakukan Uji Hausman untuk memilih antara pendekatan FEM dan REM.

Estimate Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model common effect atau model estimasi fixed effect, dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi Common Effect
- b. H_a : memilih menggunakan model estimasi Fixed Effect

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.027018	(16,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.519239	16	0.0000

(Olahan Data Eviews 9)

Nilai distribusi cross section random dari perhitungan diatas adalah sebesar 83,519239 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi fixed effect.

Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang dilakukan antara model fixed effect atau model estimasi Random effect, dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a) Ho : memilih menggunakan model estimasi Random Effect
- b) Ha : memilih menggunakan model Fixed Effect

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.895694	3	0.0007

(Olahan Data Eviews 9)

Nilai distribusi Statistik *Cross Section random* dari perhitungan diatas adalah sebesar 16,895694 dengan probabilitas 0,0007 (kurang dari 5%), maka secara statistik Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Estimasi Fixed Effect Model

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Model adalah sebagai berikut :

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: IB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/19 Time: 03:22
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.021718	1.862592	-2.159205	0.0387
LOG(X1_PDRB)	-6.10E-08	2.63E-08	2.317785	0.0272
LOG(X2_KP)	0.001606	0.000750	2.141864	0.0402
LOG(X3_TP)	1.96E-05	9.70E-06	2.021056	0.0520

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.863639	Mean dependent var	0.217624
Adjusted R-squared	0.780064	S.D. dependent var	0.274393
S.E. of regression	0.128683	Akaike info criterion	-0.976451
Sum squared resid	0.513340	Schwarz criterion	-0.218873
Log likelihood	44.89951	Hannan-Quinn criter.	-0.686958
F-statistic	10.33360	Durbin-Watson stat	2.603898
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Olahan data views 9)

Berdasarkan hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independenn yaitu PDRB, Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan memiliki hubungan pengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016. Nilai (R-square) yaitu 86% yang berarti bahwa variable independent mampu menjelaskan atau memberikan informasi terkait dengan variable dependen yaitu ketimpangan pertumbuhan ekonomi sebesar 86% dimana hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (17 kecamatan di Kabupaten Sleman) pada konstanta model penelitian.

Sesuai pada hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel inependen yaitu PDRB sebesar -6,100008 yang dimana itu menunjukkan

adanya hubungan yang negatif antara variabel independent PDRB dengan variabel dependen Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk hasil estimate pada hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel independent yaitu Kepadatan Penduduk sebesar 0,001606 yang dimana itu menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel independent Kepadatan Penduduk dengan variabel dependen Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk hasil estimate pada hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel independent yaitu Tingkat Pendidikan sebesar 1,960005 yang dimana itu menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan namun positif antara variabel independent Tingkat Pendidikan dengan variabel dependen Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil dua kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis indeks Williamson dapat di simpulkan sebagai berikut :
 - a) Pada tahun 2014 – 2015 terjadi kenaikan yang signifikan meskipun tidak terlalu besar yaitu pada tahun 2014 indeks Williamson menunjukkan angka 0,210856 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 0,220903.
 - b) Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dengan angka 0,20169.
 - c) Tinggi rendahnya nilai indeks Williamson mengandung arti bahwa ketimpangan rata-rata PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat PDRB perkapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata meskipun hanya mempunyai selisih sedikit

pada penurunan maupun peningkatan rata-rata PDRB perkapita dari tahun 2014 – 2016.

2. Berdasarkan hasil analisis indeks Bonet dapat di simpulkan sebagai berikut :
 - a) Pada tahun 2014 Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang mempunyai angka kesenjangan tertinggi dan Kecamatan Tempel mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
 - b) Pada tahun 2015 – 2016 kembali Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang mempunyai angka kesenjangan tertinggi di Kabupaten Sleman.
 - c) Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
 - d) Pada tahun 2016 kecamatan Moyudan mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
3. Adanya kesenjangan antar kecamatan Kabupaten Sleman, dikarenakan terdapat perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan dan pendapatan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan pola pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata.
4. Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Regresi Data Panel dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
 - b) Variabel Kepadatan Penduduk Kabupaten Sleman berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan antar kecamatan di Kabupaten Sleman.

- c) Variabel Tingkat Pendidikan Kabupaten Sleman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pertumbuhan antar kecamatan Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016.

IMPLIKASI

1. Pemerintah perlu memperhatikan lebih dalam untuk mengatasi permasalahan terkait dengan permasalahan ekonomi terutama dalam mengatasi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah, dan lebih memperhatikan pemerataan pembangunan PDRB per kapita penduduk di Kabupaten Sleman. Salah satunya dengan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat atau sentra ekonomi di daerah melalui pemberdayaan kegiatan ekonomi masyarakat.
2. Perlu adanya pengendalian dari masing – masing sektor supaya produktivitas dari masing – masing sektor dapat merata, yang mana sektor tersebut meliputi sektor pertanian, industri, perhotelan, dan pariwisata.

Referensi

- Suryana. 2000. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi 2, cetakan 10.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi Keenam.

Jhingan, M, L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2014. *Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Perkapita Kecamatan*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2015. *Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Perkapita Kecamatan*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2016. *Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Perkapita Kecamatan*.

Dwi, Wuri. (2015). “ Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2016. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Program Sarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Julianti, Intan. (2017). “Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Sleman Provinsi DIY tahun 2010-2014.